

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan turut menentukan sukses tidaknya suatu negara, terutama dalam berpacu mengejar kemajuan negara-negara lain. Semua masyarakat di harapkan mampu berperan aktif dalam membangun sistem pendidikan nasional. Karena, lewat pendidikanlah di harapkan akan di peroleh insan berkualitas yang akan membawa negara ini menjadi negara yang berdaulat, adil, dan makmur. Pendidikan akan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spritual, intelegensi, dan skill). Untuk itu, perlu di usahakan peningkatan mutu pendidikan, supaya bangsa indonesia tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang, tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa eropa.(Skripsi puput rahmat saputra,2003:1)

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan ini , Pemerintah pusat telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran antara lain adalah mata pelajaran PAI menjadi PAI dan Budi Pekerti. Pendidikan agama islam (PAI) dan Budi pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian dan peserta didik dalam mengamalkan ajaran islam.(Direktorat PAI,2014:3)

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran kurikulum PAI dan budi pekerti adalah menyiapkan para lulusan sekolah untuk menguasai kompetensi dasar pendidikan agama islam sesuai deangan satuan pendidikan yang di anutnya, dan juga di persiapkan untuk mampu mengamalkannya dalam prilakuehidupan sehari-hari, sedangkan tujuan pembelajaran PAI dan budi pekerti diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.(UU NO 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan)

Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Oleh karena itu mencapai tujuan tersebut sangatlah dibutuhkan seorang guru PAI dan budi pekerti yang siap dalam mengantarkan peserta didik melalui sebuah proses pembelajaran yang baik. Guru PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berperan langsung dalam proses pembelajran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memainkan fungsinya sebagai pembimbing, fasilitator dan dinamisator.(Tesis,M.Syarifudin,2015:2). Maka oleh karena itu kurikulum 2013 menuntun profesionalisme guru yang baik, mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar lebih aktif yang berbasis *discovery learning* disertai penambahan jam belajar disekolah agar peserta didik mencapai sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membingbing, dan memberi pasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pembelajaran dalam PAI dan budi pekerti harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan. (<http://harianbanyuasin.com/baca-705>, diakses tanggal 11 Agustus 2017)

SMP N 1 Sukawening merupakan SMP yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak di berlakunya kurikulum 2013 pada tahun 2014-2015 yang di mulai dari kelas 7 setahun kemudian dilanjut kelas 8 dan kelas 7 sedangkan kelas 9 masih menggunakan KTSP. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 SMP N 1 Sukawening sudah mempersiapkan dari setiap guru mengikuti BIMTEK dan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 mulai dari tingkat kecamatan samai kabupaten, termasuk guru PAI (Pa Iyep, S.Pd.I)

Namun pada dasarnya semua itu tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Maka melihat pernyataan di atas maka penulis mencoba mengangkat tema Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening Garut.

Penelitian ini di lakukan di SMP N 1 Sukawening, karena SMP tersebut sudah lama menggunakan kurikulum 2013 sejak di tetapkan menggunakan kurikulum 2013. Maka dengan demikian penelitian ini sangat menarik untuk di teliti sejauh apa implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam. Inilah penulis mengangkat tema skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1
SUKAWENING GARUT**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian dalam penelitian ini akan berpijak kepada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening?
- b. Bagaimana Respon guru dan peserta didik tentang Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP N 1 Sukawening?
- c. Bagaimana hasil implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening?
- d. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekertidi SMP N 1 Sukaweningterhadap kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening.

- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana respon guru dan peserta didik tentang Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP N 1 Sukawening.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening Garut.
- d. mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti terhadap Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memperlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Aspek teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat atau yang signifikan bagi dunia pendidikan, baik pada aspek teoritis maupun praktis.

- 1) Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013. Baik yang berkaitan dengan kesiapan manajemennya, pelaksanaannya, keunggulan, dan kemungkinan, problem-problem pelaksanaannya.
- 2) Memberikan informasi berkaitan dengan upaya-upaya, teknis manajerial strategis guru di dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya bagi guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- 1) Kepala sekolah, terutama sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai langkah-langkah strategis dalam mngimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah.
- 2) Guru PAI, terutama sekali dalam kaitannya dalam proses perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di sekolah. Penelitian ini di harapkan mamupu memberikan solusi-solusi cerdas terhadap Implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.
- 3) Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasioanal)

Tema dalam kurikulum 2013 ini adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, dan afektif: melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.(Mulyasa,2016:99)

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini berawal dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dikembangkan menjadi kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tentang masa depan yaitu tentang abad ke 21 yang di tandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.”Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebenarnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran yang antara lain adalah mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi pendidikan agama islam dan budi pekerti.(Nik Haryati,2014:179-180)

Kurikulum 2013 menjajikan bahwasanya akan lahir generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter hal ini anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan

peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan,, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Hal ini menjadi faktor penentu dalam menggerakkan semua sumberdaya sekolah untuk menghujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Selain kepala sekolah ada juga faktor yang menentukan sukses dalam implementasi kurikulum 2013 ini yaitu kreativitas guru, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Berbagai peran dan fungsi guru telah banyak dilakukan pengkajian oleh para ahli, baik didalam maupun diluar negeri. Dari berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum ada beberapa peran penting yang harus ditampikan guru agar menunjang keberhasilan kurikulum tersebut dalam implementasinya disekolah dalam pembelajaran. Berbagai peran yang memumtut perubahan mindset guru dalam implementasi kurikulum 2013, dapat diidentifikasi sebagai berikut: Mendidik dengan baik, membelajarkan dengan benar, Membimbing secara tertib, melatih dengan gigih, Mengembangkan inovasi yang berkreasi, memberi contoh dan teladan, meneliti sepenuh hati, mengembangkan kreativitas secara tuntas, dan menilai pembelajaran. Selanjutnya adalah aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum, Fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah. Dalam Impelemntasi kurikulum 2013 bahwasanya harus ada di antaranya:

a. Merancang pembelajaran yang efektif dan Bermakna

Merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna yang dirancang oleh setiap guru, guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Pembelajaran afektif dan bermakna dapat dirancang oleh guru dengan cara: (1) Pemanasan dan Apersepsi (2) Eksplorasi (3) Konsolidasi Pembelajaran (4) Pembentukan sikap, Kompetensi, dan Karakter (5) Penilaian formatif.

b. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Setidaknya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pelayangan lingkungan dan sumberdaya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

c. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran

Di samping pendekatan pedagogi, pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dianjurkan juga untuk digunakan pendekatan andragogi, yang berbeda dengan pedagogi, terutama dalam pandangannya terhadap peserta didik. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, belajar harus di pandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu, hal-hal yang harus di upayakan antara lain: a) bagaimana motivasi peserta didik,

gairah dan nafsu belajar b) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat bias menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar.

d. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter.

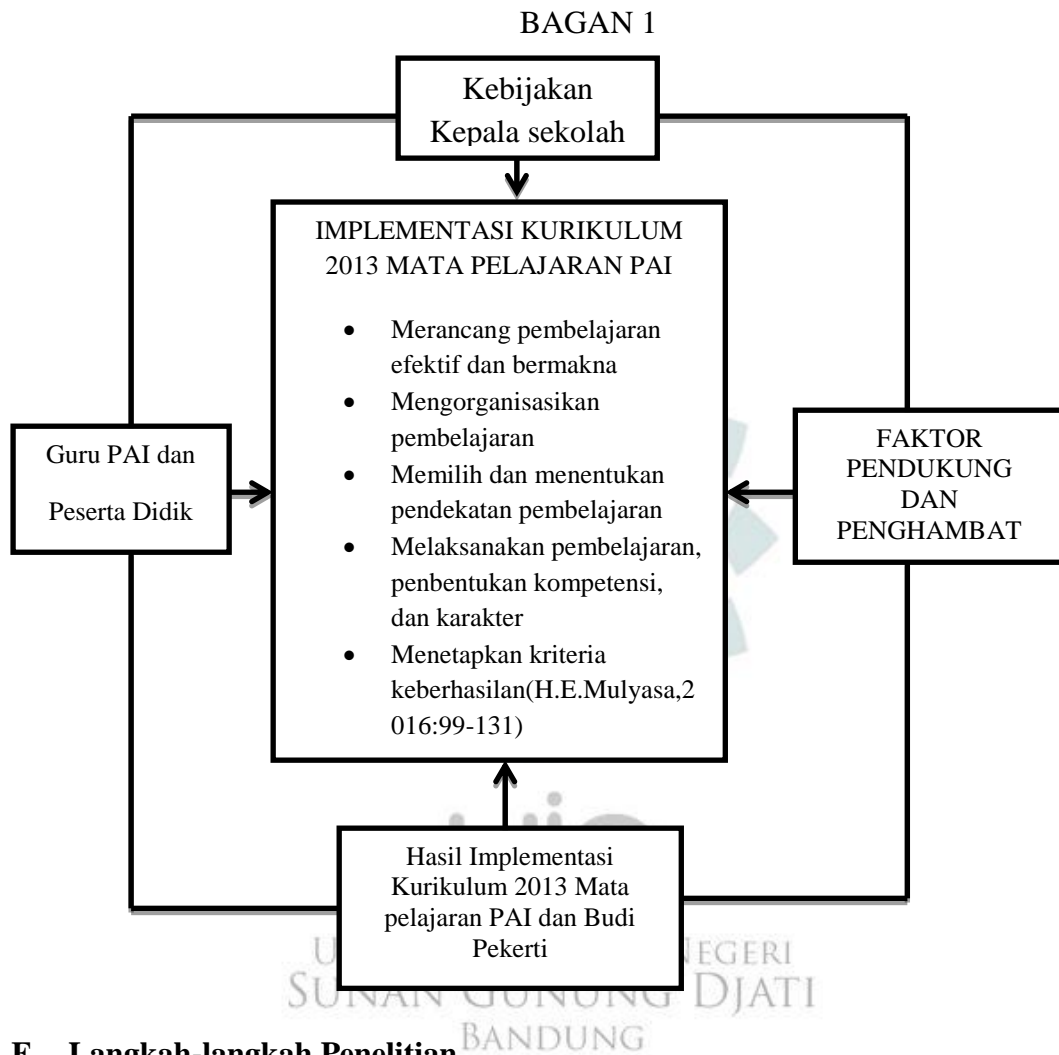
Pembelajaran dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

e. Menentukan kriteria keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter ditentukan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri pada diri sendiri.

Setelah terlaksana semuanya maka hasil yang di implementasikan di kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan budi pekerti akan terlaksana dengan baik, mulai dari proses belajar mengajar sampai evaluasi sehingga memberikan suatu nilai muali dari ranah Sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Agar lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini saya buat dalam bentuk bagan sebagai berikut:



F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis merancang langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Metode penelitian

Berdasarkan sudut pandang cara dan trap pembahasan masalah, maka penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif deskriptif . Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9)

pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang di pertentangkan dengan pengamatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa istilah yang di gunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis, simbolok, prsepektif ke dalam, etnometodologi, “the Chicago schol” Bogdan dan Biklen,1982:3). (Moleong,2002:2).Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dengan pendekatan fenomenologis arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang biasa dalam situasi tertentu atau aspek subjektif dari perilaku seseorang (Lexy j,Moleong,2004:6).

Penelitian berusaha masuk kedalam dunia konseptual para objek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti dan bagaimana suatu pengetahuan yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini di lakukan di sebuah sekolah yaitu di SMP N 1 Sukawening Garut.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J.Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subjek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sukawening Garut yakni:

- a. Kepala sekolah di SMP N 1 Sukawening Garut, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP-nya dari masa-kemasa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan Implementasi kurikulum 2013.
- b. Waka Kurikulum di SMP N 1 Sukawening Garut, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses implementasi kurikulum 2013.
- c. Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sukawening Garut, siswa dan guru yang dimaksudkan disini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan siswa yang melaksanakan kurikulum 2013. Sebagai responden untuk mengetahui jalannya proses implementasi kurikulum 2013.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.(Wahidmurni,2008:41) yakni dengan data atau dokumen-dokumen yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Sukawening Garut. Sumber Data adalah subjek dimana data dapat diperoleh dilapangan (Suharsimin

arikunto,2002:213).Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokan penentuan sumberdata menjadi dua buah data yaitu:

- a. Data Primer, Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening Garut.
- b. Data Sekunder, Yaitu data yang mendukung terhadap data primer, data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah di SMP N 1 Sukawening Garut. Mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru, dan karyawan, keadaan siswa, Kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam Implementasi kurikulum 2013.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*Field reseaceh*).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi

Obserpasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.(M.Djunaidi dkk,2012:165). Menurut

sukardi (2003:78), observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra, biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, dan lain-lain. Metode ini di gunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sukawening Garut.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis yaitu: wawancara terpimpin (Wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (Wawancara bebas). (Anas Sudijono, 2006:82). Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan respon guru PAI terhadap pemberlakuan kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagai mana mengimplementasikan kurikulum 2013 mapel PAI dan budi pekerti beserta masalah-masalah dan respon dari guru dan murid terhadap kurikulum 2013 mapel PAI dan Budi pekerti.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82). Angket ini menggunakan cara penghitungannya adalah sekala likert, sekala likert adalah skala untuk digunakan mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, sesuai dengan operasional yang ditetapkan oleh peneliti.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto, dan lain-lain. Di bandingkan metode lain, metode ini tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati buakan benda hidup tetapi benda mati. (Suharsini arikunto, 2006: 231). Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai proses belajar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP N 1 Sukawening Garut.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (lexy j. Moleong, 2002: 280). Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan

angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (Gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu di analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dengan hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen dokumen serta angket dan observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini yakni:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI dan di fokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang di peroleh. Data ini di analisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan analisis aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.

2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

6. Rencana Pengajuan Keabsahan data

Pengambilan data melalui tiga tahap, diantaranya yaitu: tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari tiga tahap itu, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekaligus dilapangan, sehingga memiliki kadar validitas yang tinggi (Lexy j. Maelong, 2002:172). Moleong berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperlukan suatu teknis pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan obserpsi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening Kab. Garut.
- b. *Triagulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding untuk data itu.

c. *Triagulasi* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triagulasi sumber data dengan cara memandangkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.”Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening Kab.Garut. (pada hasil Observasi)

Dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal ini bisa dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan tentang implementasi kurikulum 2013 Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 1 Sukawening Kab.garut dengandata hasil wawancara.
2. Memandangkan dengan dikatakan orang didepan umum dengan apa yangdikatakannya secara pribadi. Yakni guru PAI di SMP N 1 Sukawening Kab.garut.Ketika wawancara dengan peneliti.
3. Memandangkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan presektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang emerintah.
5. Memandangkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.(M.Djunaidi hlm 331)

Dalam Proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah di peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian. Peneliti dapat melakukannya dengan cara mengajukan pariasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memiliki data yang diperlukan dan memandingkan data hasilpengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan angket.

7. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Menyusun Proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga terkait sesuai sumber data yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah
- b) Wawancara dengan waka kurikulum
- c) Wawancara denga guru PAI
- d) Observasi langsung dengan pengambilan data di lapangan
- e) Melampirkan hasil dokumentasi
- f) Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, obserpasi dan dokumentasi di identifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisis sesuai tujuan yang di inginkan.

3) Tahap akhir penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

